

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja membutuhkan proses penyesuaian sosial yang sehat, belajar bergaul, dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya sebagai suatu usaha untuk membangkitkan rasa sosial atau usaha untuk memperoleh nilai-nilai sosial. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi (Santrock, 2007).

Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk berinteraksi sosial yang paling menonjol terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja, individu berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya (Hurlock, 2000). Semua hal tersebut akan diperoleh apabila remaja memiliki kompetensi interpersonal yang baik. Menurut Reivihara (dalam Hartanti & Respati, 2012) bahwa salah satu kualitas hidup individu yang banyak menentukan keberhasilan menjalin hubungan dengan orang lain adalah kompetensi interpersonal, dimana individu melakukan interaksi sosial agar terjalin interaksi yang baik dan lebih efektif. Pernyataan ini didukung oleh Stephenmarks (2006) yang menegaskan bahwa kompetensi interpersonal merupakan dasar bagi suatu kesuksesan.

Problem kompetensi interpersonal juga terjadi pada diri mahasiswa, hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Partosuwido (dalam Idrus, 2009)



bahwa banyak persoalan pribadi dan kompetensi interpersonal di kalangan mahasiswa yang meliputi kesulitan hubungan dengan sesama maupun lawan jenis, kurang mampu mengendalikan emosi dan sering terlibat konflik dengan teman. Selain itu, Partosuwido (dalam Idrus, 2009) juga menambahkan bahwa banyak mahasiswa mengeluhkan persoalan pribadi yang pada gilirannya dapat menyulitkan mereka dalam melakukan hubungan interpersonal seperti, rendah diri, sikap tertutup, kecemasan tinggi, tidak mampu mengendalikan diri, dan mudah dipengaruhi orang lain.

Kompetensi Interpersonal adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal. Kompetensi interpersonal terdiri dari lima aspek diantaranya kemampuan individu untuk memulai hubungan dengan orang lain atau kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk membuka diri (*self disclosure*), kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan kemampuan untuk mengatasi konflik (Buhrmester dkk, 1988). Kompetensi interpersonal merupakan kunci bagi individu untuk mengkomunikasikan ide-ide cemerlangnya kepada orang lain (Golson, 2006). Lebih lanjut diungkap Golson (2006), bahwa orang yang memiliki kemampuan sosial dan dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam waktu yang lama cenderung lebih berhasil dibanding dengan mereka yang tidak memiliki kemampuan tersebut, dan salah satu faktor yang banyak menentukan keberhasilan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain adalah kompetensi interpersonal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pentingnya kompetensi interpersonal sebagaimana dinyatakan Suchy (2000) bahwa efektivitas kehidupan individu dan kehidupan pekerjaan seseorang hingga 80% merupakan sumbangan dari faktor kompetensi interpersonal. Nandeshwar (2006) menyatakan bahwa kemampuan teknis tidaklah cukup untuk kesuksesan karir individu, dan banyak kajian mengindikasikan bahwa orang yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan atau mempertahankan pekerjaannya mungkin memiliki kemampuan teknis, tetapi yang bersangkutan tidak memiliki kompetensi interpersonal.

Penelitian telah menunjukkan bahwa individu dengan tingkat yang lebih tinggi kemampuan interpersonal memiliki banyak keuntungan dalam hidup, lebih mudah mengatasi stres, beradaptasi dan menyesuaikan dengan baik untuk perubahan besar dalam hidup, memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam situasi sosial, kepuasan yang lebih besar dalam hubungan pribadi bersama orang terdekat, dan kecil kemungkinannya untuk menderita depresi, kesepian atau kecemasan (Hargie, 2011). Senada dengan pernyataan Buhrmester dkk (1988) bahwa orang yang mempunyai tingkat interpersonal yang tinggi cenderung mempunyai pribadi yang menyenangkan. Sedangkan, orang yang memiliki tingkat kompetensi interpersonal rendah cenderung mengalami ketidakpuasan dalam hubungan sosial dan kondisi ekstrim akan mengalami kesepian yang kronis.

Menurut Nashori (2000) salah satu tanda menurunnya kompetensi interpersonal yaitu meningkatnya sikap acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap orang lain, hal ini terlihat dari semakin menurunnya kesediaan

menyapa, kecenderungan mengungkapkan perasaan secara agresif bukan asertif, sulit mendengarkan pembicaraan orang lain, kecenderungan menyalahkan orang lain bila terdapat konflik, dan meningkatnya upaya penyelesaian konflik dengan kekerasan.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang intens dalam menggunakan *smartphone*, dan memiliki kompetensi interpersonal yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa berikut:

“Saya sering bang... setiap kali ada waktu senggang, saya selalu liat smartphone saya. Misalkan bang, pas duduk sendirian kan, trus kalau lagi malas dengar dosen dikelas, pasti liat smartphone” (RJ)

“biasanya kalau ada orang disamping saya, saya sering gak peduli bang, segan juga. Mending mainin hp (smartphone) aja” (RJ)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, disimpulkan bahwa RJ memiliki kompetensi interpersonal yang rendah karena lebih memilih untuk memainkan *smartphone* dibandingkan menyapa orang yang ada disebelahnya, salah satu tanda menurunnya kompetensi interpersonal yaitu meningkatnya sikap acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap orang lain, hal ini terlihat dari semakin menurunnya kesediaan menyapa (Nashori, 2000). RJ juga memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi, dimana RJ memiliki frekuensi yang tinggi dalam menggunakan *smartphone*. Menurut Rahmat (2005) frekuensi adalah salah satu indikator dari intensitas.

Kemampuan interpersonal yang tinggi juga mempengaruhi seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan sehingga seseorang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memahami apa yang diharapkan orang lain. Menurut Sarwono (2002) dari berbagai komunikasi yang ada, komunikasi antar manusia secara langsung (tatap muka) adalah yang paling efektif serta paling lengkap mengandung berbagai aspek psikologis termasuk mempengaruhi kemampuan interpersonal seseorang namun, disebabkan oleh keterbatasan, individu memilih untuk menggunakan cara lain dalam mempermudah komunikasi.

Salah satu cara yang dipilih oleh kebanyakan individu adalah dengan menggunakan *Smartphone*. Gifary dan Kurnia, N (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perilaku komunikasi seseorang. Sedangkan Gunarsa (2000) mengatakan bahwa kompetensi interpersonal yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi sosial dengan melakukan komunikasi secara efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh terhadap kompetensi interpersonal.

Seiring perkembangan teknologi komunikasi yang pesat di era globalisasi ini kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga, teman, atau relasi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu hanya dengan menggunakan *smartphone*. Jumlah pengguna *smartphone* Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, hal itu disampaikan Martin Niens, *digital specialist* dari *Arcade*, sekitar 80 persen dari masyarakat perkotaan di Indonesia memiliki perangkat ponsel khususnya *smartphone* (<http://www.republika.co.id/>). Berdasarkan penelitian yang dilakukan lembaga survey Nielsen terhadap pengguna *smartphone* di Indonesia yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada bulan Juli 2012 diketahui bahwa 58% pengguna *smartphone* di Indonesia berusia 15-24 tahun, survey ini dilakukan di 9 kota besar di 12 area dengan jumlah 2400 orang responden. Area yang di survey meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan, Semarang, Medan, Palembang, Makasar, Denpasar, Yogyakarta, Sleman dan Bantul.

Dalam arti sebenarnya *Smartphone* adalah ponsel dengan fitur canggih dan fungsionalitas melebihi fungsi tradisional seperti membuat panggilan telepon dan mengirim pesan teks. *Smartphone* dilengkapi dengan kemampuan untuk menampilkan foto, bermain *game*, memutar video, navigasi, kamera, pemutar suara/video dan merekam, mengirim/menerima *e-mail* dan aplikasi untuk menjelajahi *website* dan jejaring sosial, internet nirkabel dan fungsi lainnya (Sarwar & Soomro, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti (2015) tentang penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 11 dari 50 orang responden setelah memiliki *smartphone* mereka jarang lagi berkumpul dengan teman-temannya, dengan alasan bahwa walaupun mereka ada perlu dengan teman-teman baik itu minta data atau materi kuliah mereka menggunakan *smartphone* untuk menghubungi dan mengirim data-data tersebut. Menurut Short (2016) psikolog di *University of Bedfordshiren* teknologi dapat membuat seseorang sulit untuk mengelola batas-batas dalam kehidupannya. Semakin sering seseorang terlibat dengan aktivitas di jejaring sosial, seperti *Twitter* dan *Facebook*, semakin berkurang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pula waktu berkualitas yang diberikan pada teman, kekasih, keluarga, dan rekan kerjanya (<http://www.kompasiana.com>). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarwar dan Soomro (2013) menyatakan bahwa *Smartphone* telah berdampak pada semua jalan hidup manusia, teknologi *mobile* secara dramatis mengubah norma-norma budaya dan perilaku individu, disatu sisi *smartphone* memungkinkan orang untuk membuat mikro budaya mereka sendiri dan terlibat dalam kegiatan yang dianggap berbahaya oleh masyarakat (Sarwar & Soomro, 2013).

Maka berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan kompetensi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, Penelitian yang dilakukan oleh Gifary dan Kurnia (2015) tentang Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi sebesar 55,4%. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang intensitas penggunaan *Smartphone* dan menjadikannya sebagai variabel independen, perbedaannya adalah Gifary dan Kurnia (2015) menghubungkannya dengan Perilaku Komunikasi, sedangkan peneliti menghubungkannya dengan Kompetensi Interpersonal.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2009) tentang Hubungan antara Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat signifikansi hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Dari hasil penelitiannya diketahui korelasi antara interaksi antar teman sebaya dengan kompetensi interpersonal sebesar 0,457 ($p = 0,000$). Hasil tersebut menyatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kompetensi interpersonal. Persamaannya ialah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sama-sama meneliti tentang kompetensi interpersonal dan menjadikannya sebagai variabel dependen. Perbedaannya ialah Idrus menggunakan interaksi teman sebaya sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan intensitas penggunaan *smartphone* sebagai variabel independen.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Respati (2012) tentang Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan Asrama Dan Yang Tinggal Di Pantu Asuhan *Cottage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kompetensi interpersonal remaja pada pantu asuhan Asrama dan *Cottage* secara deskriptif. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa kompetensi interpersonal remaja yang tinggal di pantu asuhan Asrama relatif lebih baik dibandingkan kompetensi interpersonal remaja yang tinggal di pantu asuhan *Cottage*. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang kompetensi interpersonal pada remaja. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Hartati dan Respati untuk melihat perbedaan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan Asrama Dan Yang Tinggal Di Pantu Asuhan *Cottage*, sedangkan penelitian ini untuk melihat hubungan intensitas penggunaan *Smartphone* dengan kompetensi interpersonal.

Berdasarkan pemaparan kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis atau memiliki kedekatan, maka menurut peneliti belum ada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memahami dampak penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mengembangkan studi dan memperluas wawasan mengenai kompetensi interpersonal remaja, terkait dengan dampak perkembangan teknologi komunikasi terkini seperti *smartphone*. Penelitian ini juga dapat menjadi informasi baru khususnya bagi mereka yang tertarik untuk meneliti dan memahami pengaruh penggunaan media teknologi komunikasi terkini khususnya *smartphone* terhadap kompetensi interpersonal remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada remaja mengenai pentingnya kompetensi interpersonal untuk kesuksesan seseorang dan faktor yang mempengaruhinya seperti *smartphone*.

b. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi orangtua dalam mendidik dan mengontrol penggunaan *smartphone* serta mengarahkan remaja dalam mengembangkan kompetensi interpersonalnya.